

**PENGEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN BERBARIS  
DI TK ISLAM DARULHIKMAH  
LUBUK SIKAPING**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**RINAWATI  
NIM. 2009 / 51121**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

Judul : Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris di TK  
Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.  
Nama : RINAWATI  
NIM : 2009 / 51121  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.  
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Lubuk Sikaping, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. DADAN SURYANA**  
NIP. 19750503 200912 1 001



**Dra. Hj. YULSYOFRIEND, M. Pd**  
NIP. 19620730 198802 2 002

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



**Dra. Hj. YULSYOFRIEND, M. Pd**  
NIP. 19620730 198802 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakulta Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris  
Di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping**

Nama : RINAWATI  
NIM : 2009/51121  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1 ..... 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2 ..... 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	3 ..... 
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	4 ..... 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5 ..... 

## ABSTRAK

**Rinawati, 2011. Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping Kelompok B4 tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 10 yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Kenyataan yang peneliti lihat bahwa sosial anak dalam belajar dan sehari-hari masih rendah, hal ini terlihat pada anak yang kalau berbaris mau masuk ke kelas saling berebutan dan dorong mendorong untuk ingin berbaris paling di depan serta kalau memakai alat permainan saling berebutan dan tidak mau berganti-gantian. Di sini nampak ego masing-masing anak saling mementingkan dirinya sendiri. Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau refleksi untuk dapat memahami permasalahan di kelas yang ditemui sewaktu melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan sosial anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu upaya yang dapat mengembangkan sosial anak usia dini adalah dengan melalui permainan berbaris, ini dapat melatih anak untuk saling dapat bekerja sama, mau bermain dengan teman, saling membantu sesama teman, sabar menunggu giliran dan menerima tanggung jawab serta mengembangkan sosial anak. Perumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan permainan berbaris ini dapat meningkatkan sosial anak di Taman Kanak-kanak Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping? Data tentang sosial anak dalam pembelajaran di peroleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase sosial anak kategori amat baik dan baik dari kondisi awal sampai siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan permainan berbaris ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengembangan sosial anak. Peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan fungsi dari media, yang mana merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan terima kasih kehadiran Allah SWT yang telah memberirahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti, baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyafriend, M.Pd, selaku Pembimbing II dan sekaligus Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS Konseling, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu-Ibu Guru TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah memberikan bantuan dalam beberapa hal.
7. Buat Anak-Anak TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping khususnya Kelompok B4.

8. Buat suami tercinta, Hedi Murdian, dan anak-anakku tersayang Farhan Hedrin Setiawan dan Minda Putri Murdian, serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil yang tidak dapat diucapkan nilainya.
9. Buat teman-teman se angkatan 2009 yang telah melalui perkuliahan susah senang bersama dan telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaannya. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	11
2. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian Pengembangan Sosial Anak .....	12
b. Tujuan Pengembangan Sosial Anak .....	13
c. Karakteristik Sosial Anak .....	15
d. Manfaat Pengembangan Sosial Anak .....	18
3. Hakikat Bermain Anak Usia Dini .....	19
a. Pengertian Bermain .....	19
b. Karakteristik Bermain .....	21
c. Manfaat Bermain .....	22
d. Alat Permainan Edukatif .....	24
1. Pengertian .....	24
2. Fungsi Alat Permainan .....	25
3. Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan ...	27
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	30

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Setting Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Objek Penelitian .....	32
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Sumber Data .....	41
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Indikator Keberhasilan Perkembangan Sosial.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	44
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	44
2. Deskripsi Siklus I.....	47
3. Deskripsi Siklus II .....	73
B. Analisis Data .....	99
C. Pembahasan .....	96

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi .....	106
C. Saran .....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
----------------------------	------------

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa adanya peran guru dalam proses pembelajaran maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program dini bagi anak usia dini bagi anak usia 4-6 tahun. Sebagaimana tertuang pada pasal 28 ayat (3) bahwa “ Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak.

Pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi

yang lebih baik dimasa selanjutnya. Pentingnya pendidikan sejak dini merupakan masa emas yang tidak terlupakan dan tidak akan terulang lagi, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan : dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi. Perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK.

Usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembang kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan :“Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pada awalnya manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.Lingkungan pertama didapati anak adalah lingkungan keluarga.Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain

diluar keluarga. Bila interaksi sosialnya didalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau akan mengalami gangguan.

Bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berfikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berfikir anak-anak. Menurut Vygotsky dalam (Montolalu, 2005:1.13).Membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif. Menurut Garvey bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak (dalam Musfiroh, 2005:19), selanjutnya kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan ke enam aspek perkembangan anak yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik (Catron dan Allen) dalam (Musfiroh: 2005: ).berdasarkan permainan yang penulis teliti mudah-mudahan akan bisa mengembangkan sosial anak dan mengubah cara pola permainan anak di TK Islam Darul Hikmah sehingga anak bisa bermain sambil mengenal angka bilangan.

Sebagaimana peneliti temui di tempat mengajar, banyak anak-anak yang datang dari berbagai lingkungan sosial yang berbeda, seperti anak yang tinggal didaerah yang padat penduduknya seperti: lingkungan pasar, terminal dan ada pula yang datang dari lingkungan yang tidak terlalu padat. Daerah yang terlalu padat dengan beragam ciri khas penduduknya, apalagi jika perbandingan anak-anak yang jadi teman sebaya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa yang berada disekitarnya ini

akan menimbulkan stimulasi negatif dari lingkungan tersebut. Anak akan menjadi beringas dan ingin menjadi menang sendiri sehingga timbullah ego yang sangat tinggi, sedangkan anak yang tinggal didaerah yang tidak padat cenderung mempunyai sifat rendah diri atau suka menyendiri.

Sehingga dari perbedaan inilah peneliti dapat melihat sehari-hari kegiatan anak TK Islam Darul Hikmah ini bermain atas kehendak egonya sendiri-sendiri, kemampuan sosial anak belum berkembang dengan optimal, anak tidak bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak lebih suka bermain sendiri ketimbang bermain bersama dengan temannya, bahkan dalam menggunakan alat permainan seperti ayunan, pelosotan, papan titian, bola dunia seringkali berebutan dan tidak mau bergantian dengan teman yang lainnya, bahkan didalam berbaris mau masuk kelas pun saling berebutan untuk dapat berdiri paling depan. Didalam mengerjakan tugas kelompok anak belum bisa mengerjakannya secara bersama-sama dengan temannya. Selain itu guru tidak pernah menciptakan permainan-permainan yang menarik dalam rangka membantu mengembangkan sosial anak. Strategi dan metode guru dalam mengajar belum optimal dalam mengembangkan sosial anak. Dalam proses pembelajaran guru lebih mementingkan aspek intelektual anak yang berkembang, tetapi aspek lain seperti sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama diabaikan, padahal kemampuan ini perlu dikembangkan pada diri anak khususnya kemampuan sosial anak. Untuk itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai kemampuan sosial anak dengan judul

“Mengembangkan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya
2. Kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran
3. Kurangnya kemampuan anak dalam bekerjasama
4. Kurangnya permainan-permainan untuk mengembangkan sosial anak
5. Strategi atau Metode yang dipakai guru untuk menunjang sosial anak belum optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Munculnya permasalahan diatas cukup banyak pernyataan yang layak untuk diteliti. Oleh karena itu untuk keterbatasan waktu, kemampuan peneliti perlu diberikan batasan yaitu :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya
2. Serta kurangnya kesabaran anak didalam melakukan kegiatan

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah dengan permainan berbaris ini dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping?”

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Rancangan pemecahan masalah dapat dilakukan melalui :

1. Kegiatan permainan berbaris
2. Pengendalian tingkah laku anak secara positif
3. Melakukan kegiatan bekerjasama dalam kelompok kecil
4. Membantu sesama teman tanpa membeda-bedakan teman
5. Memberikan rasa tanggung jawab pada anak dalam melaksanakan kegiatan

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan berbaris di TK Islam Darul Hikmah Lubuk Sikaping.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengembangkan aspek sosial pada diri anak
- b. Untuk meningkatkan kerjasama anak dengan teman
- c. Untuk meningkatkan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari guru
- e. Untuk meningkatkan strategi dan metode mengajar guru dalam mengembangkan sosial anak

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait seperti :

### 1. Guru

- a. Agar guru dapat mengembangkan potensi anak melalui permainan menyusun/berbaris menurut angka.
- b. Supaya guru lebih kreatif dalam menemukan cara untuk mengembangkan sosial anak melalui permainan
- c. Agar guru dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam proses pembelajaran.
- d. Supaya guru dapat meningkatkan cara belajar dengan mempergunakan alat peraga yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kognitif anak.

### 2. Orang tua

- a. Supaya orang tua bisa mengetahui seberapa besarnya sosial anak di dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.
- b. Supaya orang tua dapat memberikan layanan kepada anak tentang mengembangkan sosial anak melalui permainan.
- c. Agar orang tua dapat mengetahui potensi anaknya didalam perkembangan kognitif.

### 3. Anak

- a. Supaya anak dapat bekerja sama dengan teman.
- b. Agar anak sabar menunggu giliran.

- c. Supaya anak dapat berbuat baik terhadap orang lain
- d. Supaya anak dapat membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-20

#### 4. Sekolah

- a. Supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Agar dapat meningkatkan profesional/kinerja sekolah kearah yang lebih baik.

#### 5. Masyarakat

- a. Agar masyarakat tahu mengenai perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik.
- b. Supaya masyarakat dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

### **H. Definisi Operasional**

Pada umur 4 – 5 tahun perkembangan sosial berubah arah dari hubungan sosial dengan orang-orang didalam keluarga menjadi berhubungan dengan teman sebaya. Pada periode ini anak sangat butuh teman sebaya. Mereka sangat butuh untuk diakrabi oleh teman sebaya dan mereka sangat bahagia jika mereka mendapat penerimaan dari teman sebaya.

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dan bertingkah laku yang berhubungan dengan orang lain untuk hidup sebagai bagian dari keluarganya. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai

perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya.

Permainan berbaris ini termasuk permainan dengan peraturan, dimana anak diajar menerima peraturan dan bekerjasama dalam permainan. Permainan ini bertujuan untuk menciptakan suasana kesenangan dan kegembiraan serta mengembangkan sikap sosial pada diri anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Luck (dalam Depdiknas, 2004 : 32) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjut.

Selanjutnya Piaget (dalam Nugraha, 2005 : 53) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang suka bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas perkembangan anak. Oleh karena itu jangan sampai terabaikan. Masa usia dini harus didukung oleh

lingkungan sekitar anak. Dimana masa ini anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama kepada anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Kellog (dalam Ayuningsih, 2010 : 18) mengemukakan karakter anak usia dini adalah :

- 1) Egosentris  
Ia cenderung melihat dan memahami situasi dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- 2) Memiliki Curriosity yang tinggi  
Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya
- 3) Mahkluk sosial  
Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada, disana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.
- 4) The Unique Person  
Setiap anak berada, mereka memiliki bawaan, kapabilitas dan latar belakang kehidupanyang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada anak berbeda pula caranya.
- 5) Kaya dengan fantasi  
Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi.
- 6) Daya konsentrasi yang pendek  
Daya perhatian yang pendek membuat mereka sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan jangka yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah cenderung dengan kemauan sendiri, daya hayal

yang tinggi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, unik dan kaya dengan fantasi.

## **2. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pengembangan Sosial Anak**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu perkembangan yang dianggap penting pada anak adalah perkembangan sosial. Banyak orang menganggap bahwa perkembangan sosial ini harus dikembangkan semaksimal mungkin sejak masa kanak-kanak.

Menurut Depdiknas (2007 :14) menyatakan:

“ Perkembangan sosial adalah : suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dan memerlukan tiga proses : (a) belajar berperilaku dapat diterima secara sosial, (b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, (c) perkembangan sosial.

Menurut Plato secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial.(dalam Muhibin, 1995 :105) mengungkapkan bahwa ”sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, tapi masih ada lagi para ahli mengatakan seperti menurut Loree(dalam Nugraha, 2009: 1.18)”sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain dilingkungan sosialnya”.

Aktivitas bermain bagi anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman, jadi perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hurlock (1993 : 250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial".

#### **b. Tujuan Pengembangan Sosial Anak**

Pengembangan sosial anak tidak selalu stabil, sebagaimana yang telah kita ketahui suatu saat seorang anak mampu menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungannya yang dimasukinya, tetapi suatu saat mereka mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam berinteraksi dan beraktivitas dalam lingkungan sosial tertentu. Maka oleh sebab itu maka perlu diberikan kepada anak secara dini pengembangan sosial agar anak dapat:

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat
3. Mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain orang
4. Mampu melakukan hubungan dengan orang lain

5. Mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
6. Supaya anak dapat bekerja sama dengan teman

Menurut Seefeldt dan Barbara (2008 : 173) tujuan pengembangan sosial anak adalah:

1. Agar anak belajar menerima orang lain
2. Anak mampu membentuk persahabatan akrab dengan orang lain
3. Dapat mengembangkan keterampilan yang perlu untuk menjadi anggota yang kooperatif, partisipatif pada masyarakat demokrasi

Sedangkan menurut Kurniasih (2010 : 23) menyatakan tujuan pengembangan sosial adalah untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama yaitu kemampuan untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara pada saat berinteraksi, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain, mereka memiliki empati toleransi sehingga dapat merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain.

Uraian yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan dapat diterima oleh lingkungannya, mereka mudah bergaul dengan orang lain. Melakukan kerjasama dan membentuk persahabatan dengan orang lain. Untuk itu kecerdasan sosial ini perlu diajarkan dan dibina sejak usia dini, jika dibiarkan maka anak akan mengalami masalah dengan lingkungan, anak akan menarik diri dari orang lain. Hal ini jelas dapat menghambat perkembangan anak yang lainnya.

### c. **Karakteristik Sosial Anak**

Snowman (dalam Soemiarti,2003: 33-35) mengungkapkan beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada umumnya anak pada usia ini memiliki satu atau dua sahabat akan tetapi, sahabat ini cepat berganti.
2. Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil,tidak terlalu terorganisasi serta kaku sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
3. Anak yang lebih kecil sering mengamati anak yang lebih besar
4. Pola bermain anak pra sekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.
5. Perselisihan sering terjadi, akan tetapi sebentar mereka baikan kembali
6. Setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang. Anak laki-laki lebih sering bermain diluar bermain kasar dan bertingkah laku agresif. Sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.

Sementara itu Hurlock (1991 : 262) mengemukakan beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut :

1. Kerjasama, sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerjasama.
2. Persaingan, jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka
3. Kemurahan hati, hal ini terlihat pada kesediaan berbagi sesuatu dengan anak lain
4. Hasrat akan menerima sosial, jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan
5. Simpati. Anak biasanya mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih
6. Empati. Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam proses orang lain dan menghayati dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut
7. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial
8. Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang

mereka miliki dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri

9. Meniru. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka

Menurut Depdiknas (2007 : 14) ciri-ciri umum perkembangan anak usia 4 – 5 tahun adalah sebagai berikut : (1) mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak-anak lain, (2) berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (3) menunjukkan perhatian untuk mengetahui lebih jauh tentang perbedaan jenis kelamin. Sedangkan ciri umum perkembangan sosial anak usia 5 – 6 tahun adalah : (1) dapat bergaul dengan semua teman, (2) mereka puas dengan prestasi yang dicapai, (3) tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, (4) dapat mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) sudah biasa menyesuaikan diri secara sosial, mereka sudah dapat bermain bersama dalam kelompok, dapat bergaul dengan semua teman dan membina persahabatan dengan anak lain. Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia

yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam bermasyarakat. Anak-anak sudah dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah dapat melakukan tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya.

#### **d. Manfaat Pengembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam mengendalikan dan menyesuaikan diri anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak bukan hanya sekedar hasil kematangan tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar. Menjadi pribadi yang sosial tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat, sifat sosial, tidak sosial atau anti sosial diperoleh dari hasil belajar yang searah dengan siklus perkembangan oleh karenanya begitu penting bagi seorang anak untuk mempelajari perilaku sosial agar anak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2007 : 15) manfaat pengembangan sosial anak adalah:

1. Anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima di lingkungannya
2. Anak dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya misalnya berperan sebagai laki-laki atau perempuan

3. Anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak
4. Anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerima dia dengan senang hati.

Sedangkan menurut Musfiroh (2008 : 54) manfaat pengembangan sosial pada diri anak adalah anak memiliki kecerdasan mengenal orang lain yaitu kemampuan individu untuk kerjasama, berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan berempati atau memahami perasaan.

### **3. Hakikat Bermain Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan awal dari proses panjang belajar pada anak-anak yang dialami oleh semua manusia. Melalui bermain yang menyenangkan anak menyelidiki dan memperoleh pengalaman yang kaya baik dengan dirinya sendiri, lingkungan maupun orang lain disekitarnya. Kegiatan bermain dilakukan secara berulang-ulangan menimbulkan kesenangan (kepuasan) bagi seseorang.

Bermain sangat penting bagi perkembangan kognitif anak yaitu sebagai cara untuk mengasimilasikan informasi-informasi baru dengan pengalaman-pengalaman masa lalu lewat pengertian yang sifat simbolik. Dengan demikian, bermain berkembang bukan hanya menjadi sarana yang dapat dinikmati dan menyenangkan saja tetapi juga bersifat mendidik. Menurut Dworetzky dalam Moslichatoen

(1999:24) menyatakan, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Menurut Catron dkk (dalam Musfiroh, 2008 : 11), bermain mendukung perkembangan sosialisasi antara lain :

1. Interaksi sosial
2. Kerjasama
3. Menghemat sumber daya
4. Peduli terhadap orang lain

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa bermain dapat meningkatkan kompetensi sosial anak, dengan melakukan interaksi sosial, kerjasama, dan peduli terhadap orang lain, sehingga anak dalam melakukan kerjasama yang baik,serta dapat meningkatkan perkembangan sosialisasi pada diri anak.

Piaget (dalam Suyanto, 2005 : 121) menyatakan bahwa : bermain dengan objek yang ada di lingkungannya merupakan cara anak belajar dengan berinteraksi dengan objek dan orang untuk mengkontruksi pemahaman tentang objek dan situasi.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dapat dimaknai bahwa : bermain dengan objek yang ada di lingkungan menjadikan anak untuk dapat berinteraksi dengan orang sehingga anak mampu memahami suatu objek dan situasi yang ada di lingkungannya.

Anggani (2000:47) menyatakan, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tetapi permainan akan lebih menarik apabila memakai alat yang dapat menunjang kemampuan berfikir dalam kreatifitas kegiatan bermain merupakan sarana untuk bersosialisasi antara anak yang satu dengan yang lainnya.

#### **b. Karakteristik Bermain**

Bermain bagi anak adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensi didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak.

Menurut Frank dan Theresa Caplan (dalam Moeslichatoen 1999:25) mengemukakan 10 karakteristik bermain yaitu:

1. Bermain membantu pertumbuhan anak
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela
3. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak
4. Bermain memberikan dunia hanya yang dapat dikuasai
5. Bermain mempunyai unsure berpetualang didalannya
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa
7. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentuk hubungan antar pribadi
8. Bermain member kesempatan untuk menguasai diri secara fisik
9. Bermain memperluas minat dalam pemusatan perhatian
10. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.

Oleh karena itu bermain sangat besar nilainya dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak TK adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Menurut Schwartz B. (dalam Hartati, 2005:92) mengemukakan karakteristik bermain yaitu: (1) bermain adalah interaktif, (2) bermain adalah kebebasan, spontanitas dan tanpa paksaan, (3) bermain adalah hal yang menarik, dan (4) bermain adalah terbuka (tidak terbatas) imajinatif, ekspresif, kreatif dan berbeda (berlainan).

Berdasarkan para ahli diatas dapat menulis simpulkan bahwa karakteristik anak yang berbeda-beda akan sangat mempengaruhi aktifitasnya, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak menikmati permainan yang dilakukan dan anak akan selalu merasa senang dan bergairah karena anak merasa menemukan dirinya.

### **c. Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak dan bermain juga merupakan pengalaman yang sangat berguna bagi anak, anak dapat memperoleh pengalaman dan membina hubungan sesama teman. Menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan tertentu pada diri anak dan dapat mengembangkan imajinasi yang ada pada anak.

Menurut Nakita (dalam Kamtini, 2005:55) manfaat adalah:

1. Fisik-motorik, anak akan terlatih motorik halus dan kasarnya.
2. Sosial-emosional, anak merasa senang karena ada teman bermain
3. Kognitif, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam, manis dan asin. Ia pun belajar perbendaharaan kata, bahasa, dan berkomunikasi timbal balik.

Selain itu, Tadjasaputra (dalam Kamtini, 2005:55) menjelaskan beberapa manfaat bermain, yaitu:

1. Manfaat bermain untuk perkembangan fisik
2. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan halus
3. Manfaat bermain untuk mengembangkan aspek sosial dengan teman sepermainan yang sebaya usianya, anak akan belajar berbagai hak milik, menggunakan mainan secara bergiliran, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina, mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi dengan teman mainnya.
4. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognitif
5. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan
6. Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak yaitu dapat melatih keterampilan anggota tubuhnya untuk menyalurkan energi dan mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak.

#### **d. Alat Permainan Edukatif**

##### **1. Pengertian**

Alat permainan merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di TK. Anggani (2000:24) Alat permainan adalah semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain dan bekerja disekolah agar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan itu dapat dicapai.

Alat permainan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak karena ketika bermain dengan alat tersebut anak akan dapat masukan pengetahuan untuk di ingat, membantu memahami konsep, secara alamiah tanpa dipaksakan. Anak belajar dan menyerap apa saja yang ditemukan dilingkungannya. Alat permainan merupakan bahan pokok bagi anak untuk mengembangkan diri menyangkut seluruh aspek perkembangannya. Anggani(2000:7) menyatakan: alat permainan merupakan semua alat permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokan, memadukan, mencari

padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, alat permainan adalah alat yang digunakan anak sebagai bahan pelengkap dalam kegiatan bermain.

## **2. Fungsi Alat Permainan**

Alat permainan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya. anak didik secara aktif melakukan kegiatan bermain dan secara optimal menggunakan seluruh pancainderanya secara aktif. Kegiatan atau permainan yang menyenangkan juga akan meningkatkan aktifitas sel otak mereka.

Menurut Tanaka (dalam Anggani, 2005:8) mengemukakan ada beberapa fungsi alat permainan yaitu:

- a. Melalui alat bermain kognitif anak akan berkembang.
- b. Anak akan memahami lingkungan disekitarnya
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak
- d. Mengembangkan sosialisasi anak antara teman sebaya
- e. Meningkatkan kemampuan berhitung anak
- f. Mengenalkan warna pada anak
- g. Dapat mengembangkan motorik anak dan kreatifitas anak

Soegeng (dalam Kamtini, 2005:62) fungsi alat permainan sebagai berikut:

- a. Melatih pancaindera anak peka terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.
- b. Melatih kecerdasan intelektual anak
- c. Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreatifitas, dan tanggung jawab
- d. Melatih kerja sama, gotong royong, toleransi, saling menghormati anak dan saling membutuhkan antar anak
- e. Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca, menulis dan berhitung.

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alat permainan merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan atau member pendidikan, pengajaran pada anak TK. Alat permainan harus sesuai dengan kebutuhan anak dan dalam pelaksanaannya harus menyenangkan, menarik untuk anak, sehingga anak dapat bermain dengan perasaan senang tanpa paksaan

- a. Permainan ini dimainkan sekurang-kurangnya 20 orang.
- b. Alat yang digunakan adalah kartu angka (1-20) dan 4 kartu yang kosong
- c. 24 anak maju dan masuk ke dalam lingkaran yang sudah disiapkan (atau dibagi menjadi dua kelompok : A, B)

- d. Guru menebarkan kartu angka secara tertutup dan teracak dilantai
- e. Setelah anka- anak mendengar aba-aba, anak-anak mengambil satu kartu angka dan anak-anak bersama saling membicarakan kartu yang didupatkannya, sambil mengatur barisan berderet kesamping sesuai urutan angka dalam kartu yang didupatkannya (atau berbaris diluar lingkaran)
- f. Kerja sama antar peserta sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik
- g. Agar ada tantangan, permainan dapat dimainkan oleh 2 kelompok. Kelompok yang lebih cepat menyusun barisan dengan urutan angka yang benar itulah yang menjadi sebagai pemenang.

### **3. Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Berbaris Menurut Angka.**

Melalui permainan ini akandikembangkan berbagai kegiatan sosial anak-anak dengan membuat permainan yang dapat terjalin di antara anak-anak berupa komunikasi, bekerja sama, sabar menunggu giliran dalam menyusun/berbaris menurut angka. Permainan berbaris ini dibuat peraturan dan prosedur permainan sedemikian rupa sehingga anak merasa senang dan secara tidak langsung dapat pula mengenal urutan angka/membilang urutan angka. Anak pun akandapat

pula menghargai temannya dengan urutan angka siapa yang dahulu dan siapa yang terakhir.

Keterampilan sosial yang perlu dipelajari anak di TK menurut Gardon dan Browne (dalam Moeslichatoen, 1999:21) yaitu membina hubungan dengan orang dewasa, yakni anak mendapatkan kesempatan untuk tinggal disekolah bersama anak lain untuk belajar, untuk menikmati dan menanggapi hubungannya antar pribadi dengan anak lain dengan cara memuaskan, tidak suka bertengkar, tidak ingin menang sendiri, berbagi dan saling membantu.

Menurut Hurlock (1993:10) menyatakan, perkembangan sosial anak berarti perolehan kemampuan perilaku sosial dengan tuntutan sosial dan perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Melalui permainan berbaris menurut angka ini anak akan dapat bersosialisasi dan bergaul dengan guru dan teman sebayanya, saling membantu, memberi dan tolong-menolong.

## **B. Penelitian yang Relevan**

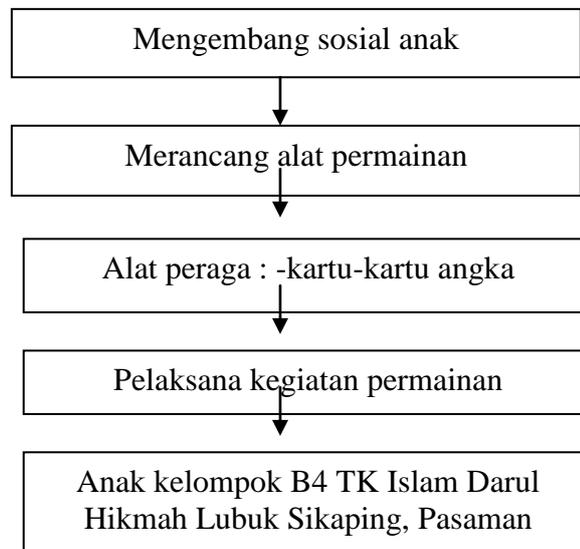
Penelitian lain dibidang sosial pada anak yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (2011) dengan judul “Mengembangkan Sosial Anak Melalui Permainan Menjala Ikan di TK Pertiwi Bonjol Kabupaten Pasaman”. Dari penelitian terlihat bahwa persentase penanaman sosial anak dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk saling bekerjasama dan mengendalikan tingkah laku secara

positif, senang bermain dengan teman, kesabaran dan saling membantu sesama teman cukup baik.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2005) dengan judul “Upaya Penanaman Perilaku Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif di TK Negeri Pembina Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”, dimana hasil penelitian inimenyatakan anak disetiap aspek dari hasil belajar pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan sesuai dengan kriteria yang diprogramkan pada Siklus II diperoleh persentase pada indikator senang bermain dengan teman, indikator senang menolong, dan mengajak teman untuk bermain dan sabar menunggu giliran sudah masuk pada kriteria baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar anak belajar. Dalam pembelajaran ini anak dituntut untuk dapat mengembangkan sosialnya, kognitif, dan fisik. Maka untuk mengembangkan sosial anak dibuatlah suatu permainan yang mana dari bermain ini anak dapat saling bekerja sama, sabar menunggu giliran, berkomunikasi dengan teman serta dapat untuk mengenal dan menyebutkan serta membilang urutan bilangan.



**Bagan 1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya serta mengembangkan keterampilan bekerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan TK*. Jakarta: Grasindo.
- , 2005. *Sumber Belajar dan Alat Permainan TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdiknas.2001. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah di Rektorat Tenaga*.
- Hartati (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Hurlock, B. Elizabet. 1993. *Kecerdasan Emosional anak usia dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2003. *Penelitian Tindakan Kelas, B4-PGB-04*. Jakarta.
- Kamtini (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta : Depdikbud.
- Loree, M. R. (1970). *Psychology of Education*. New York. The Ronald Press.
- Montolalu.B.E.F, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh , Tadkirotun, 2005, *Bermain Sambil Belajar dan mengasah kecerdasan (Simulasi Multiple Intelligence Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Moslichatoen (2005:92). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta : Depdikbud.
- Patmonodewo.S. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Syamsudin. A. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003